

**PENGAJIAN SABTU WAGEAN DI PONDOK
PESANTREN AL-MUNAWWIR KRAPYAK
YOGYAKARTA 1970-2000 M**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab
Institut Agama Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat
Guna memperoleh Gelar Sarjana Humaniora
Dalam Bidang Ilmu Adab**

DISUSUN OLEH:
NUR TAUKID
NIM : 97122001

**JURUSAN SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2004**

HALAMAN NOTA DINAS

Drs.H. Moh. Mustofa
Dosen Fakultas Adab
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Hal : Skripsi Saudara
Nur Taufid

Kepada Yang Terhormat Bapak Dekan
Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Di_
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, mempelajari dan mengoreksi seperlunya terhadap skripsi yang berjudul **“PENGAJIAN SABTU WAGEAN DI PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWIR KRAPYAK YOGYAKARTA 1970-2000 M”**

Nama : Nur Taufid
NIM : 97122001
Jurusan : Spi/B
P.A : Drs. Lathiful Khuluq , MA

Maka skripsi tersebut dapat diajukan dalam munaqosyah sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana humaniora pada fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikianlah harapan kami dan terimakasih atas perhatiannya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 11 Maret 2004



Drs.H. Moh. Mustofa.
NIP.150231517



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 513949

PENGESAHAN.

Skripsi dengan judul :

PENGAJIAN SABTU WAGEAN DI PONDOK PESANTREN
AL-MUNAWWIR KRAPYAK YOGYAKARTA 1970-2000 M

Diajukan oleh :

Nama : NUR TAUKID
NIM : 97122001
Program : Sarjana Strata 1
Jurusan : SPI

telah dimunaqasyahkan pada hari : Senin tanggal : 29 Maret 2004 dengan nilai : B dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humamiora (S.Hum.)

Panitia Ujian Munaqasyah,

Ketua Sidang,


Drs. Fadrun, M.Si.
NIP. 150253322

Sekretaris Sidang,


Samsul Arifin, S.Ag.
NIP. 150312445

Pembimbing/merangkap Penguji,


Drs. H. Moh. Mustofa
NIP. 150231517

Penguji I,


Drs. H. Maman A. Malik Sy., M.S.
NIP. 150197351

Penguji II


Imam Muhsin, S.Ag., M.Ag.
NIP. 150289451

Yogyakarta, 17 April 2004




Drs. H. M. Syakir Ali, M.Si.
NIP. 150178235

PERSEMBAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*Skripsi ini kupersembahkan
Buat Almamaterku tercinta
Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

MOTTO

والذين آمنوا وعملوا الصالحات أولئك أصحاب الجنة هم فيها
خالدون (البقرة: ٧٢)

“Dan orang - orang yang beriman serta beramal saleh, mereka itu penghuni surga; mereka kekal di dalamnya “(Q.S. Al-Baqarah: 82).¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: PT. Bumi Restu, 1974), hlm. 23.

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين, والصلاة والسلام على سيدنا محمد
وعلى آله وصحبه أجمعين. أما بعد

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat yang tak terhitung banyaknya dalam hidup ini, antara lain pemberian kekuatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepangkuan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa, mengarahkan dan membimbing umatnya ke jalan yang lurus, jalan yang diroddhoi Allah SWT, melalui bimbingan-Nya dengan perantara Al-Qur'an, yang berfungsi sebagai petunjuk dan pedoman. Al-Qur'an sebagai pedoman umat Islam memberikan arah atau jalan bagi kehidupan mereka sehingga selalu berada dalam naungan-Nya.

Skripsi yang dapat diselesaikan ini tidak luput dari dorongan dan keterlibatan banyak pihak yang telah membantu penulis. Untuk itu tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan dan pimpinan Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs.H. Moh. Mustofa selaku pembimbing, yang telah tekun dalam memberikan bimbingannya serta sumbangan pemikirannya dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak/Ibu Dosen dan karyawan-karyawati Fakultas Adab

4. Pimpinan dan pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.
5. Bapak/Ibu karyawan dan karyawan/pustakawati perpustakaan UPT IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak dan ibu yang selalu mencurahkan kasih sayangnya dan selalu mendo'akan dengan tulus ihklas.
7. Istriku yang tercinta dan tiada duanya.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, masih terdapat berbagai kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik, saran dan juga nasihat dalam upaya perbaikan pada masa berikutnya. Dan semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi siapa saja terutama bagi penulis dan para pembaca pendidikan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

15 Dzulhijah 1424 H
Yogyakarta, 05 Februari 2004 M
Penulis

Nur Taukid
97122001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Telaah Pustaka	5
E. Landasan Teori	6
F. Metode Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II GAMBARAN UMUM KEGIATAN PENGAJIAN SABTU WAGEAN	12
A. Sejarah Berdirinya	12
B. Dasar dan Tujuan Didirikan	14
C. Pelaksanaan	16
1. Sholat Maghrib	17
2. Mujahadah	19

3. Ceramah	22
4. Musyawarah	25
D. Struktur Organisasi	26
BAB III PERKEMBANGAN PENGAJIAN SABTU WAGEAN	29
A. Perkembangan	29
1. Masa KH. Ali Maksum 1970-1989	29
2. Masa KH. Zainal 'Abidin 1989-2000	31
B. Interaksi dalam Pengajian Sabtu Wagean	33
C. Faktor Penghambat dan Pendukung	35
BAB IV PENGARUH PENGAJIAN SABTU WAGEAN TERHADAP	
JAMAAH DAN MASYARAKAT	38
A. Bidang Keagamaan	38
B. Bidang Sosial dan Budaya	41
BAB V PENUTUP	46
A. Kesimpulan	46
B. Saran-Saran	49
C. Kata Penutup	49
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengetahuan mengenai informasi pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia, masih kurang pasti, bahkan tidak diketahui kapan lembaga tersebut muncul pertama kalinya.¹ Pesantren menurut Martin. Pigeaud, dan de Graaf, merupakan jenis pusat Islam penting kedua, di samping masjid, pada periode awal abad ke-16.²

Martin menyimpulkan bahwa pesantren mempunyai kesinambungan dengan hakikat manusia yang cenderung untuk bertuhan. Sementara M. Mansyur Amin berpendapat bahwa manusia dalam hidupnya mempunyai fungsi yang harus diembannya, yaitu: sebagai makhluk religius (hamba tuhan), sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu. Sebagai makhluk religius (hamba tuhan) maksudnya; manusia sejak lahir telah memiliki rasa percaya untuk bertuhan, sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa lepas dari manusia yang lain dalam hidupnya, dan sebagai makhluk individu, artinya manusia mempunyai sifat mandiri. Akan tetapi, sifat kemandirian manusia itu tidak

1. Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat*, (Bandung : Mizan, 1995), hlm. 23.

2. Ibid hlm. 24.

dapat bertahan lama dan berjalan dengan baik karena di balik itu terdapat sifat kebersamaan yang membutuhkan adanya hubungan dengan manusia lain.³

Kurangnya pengetahuan agama akan berpengaruh pada fungsi dan peranan manusia yang diembannya. Hal ini bisa terjadi bila manusia tidak menyadari bahwa tugas itu merupakan kewajiban yang harus dilakukannya.

Berbicara mengenai fenomena seperti itu, pesantren mempunyai posisi yang cukup penting, baik posisinya sebagai sarana lembaga dakwah maupun sebagai sarana lembaga pendidikan, serta sebagai penangkal bagi dampak negatif dari perkembangan zaman. Hingga kini masih bertahan, bahkan ada beberapa pesantren yang mampu menampilkan diri sebagai model gerakan alternatif bagi pemecahan masalah-masalah sosial yang dihadapi masyarakat desa.⁴

Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta yang menjadi bagian penerus sejarah kepesantrenan di Indonesia berusaha untuk meneruskan amar makruf nahi munkar yang dilakukan oleh para wali dan para ulama terdahulu dengan proses pemahaman dan pengembangan ilmu keagamaan, sebagai usaha pengembangan amaliyah dan termasuk didalamnya pengabdian masyarakat.⁵

3. M. Mansyur Amin, *Dinamika Islam : Sejarah Transformasi dan Kebudayaan*, (Yogyakarta : LKPSM, 1995), hlm.94.

4. Dawam Raharjo, *Pengertian Dunia Pesantren Membangun dari Bawah*, (Jakarta : P3M, 1985), hlm. 73.

5. Wawancara dengan K.H. Zainal Abidin Munawwir, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta, tanggal 2 Februari 2002.

Untuk maksud tersebut maka pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta pasca K.H.Ali Maksum mengembangkan kegiatan yang salah satunya adalah pengajian amaliyah yang dilaksanakan pada setiap malam Sabtu Wage⁶, yang dikenal dengan nama “Sabtu Wagean”.

Pada awalnya pengajian amaliyah ini dirintis tahun 1970 oleh K.H.Ali Maksum, sebagai wadah keamanan dalam proses belajar mengajar di pondok pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta. Hal ini disebabkan pada saat itu masih banyak gangguan ataupun ancaman dari pihak-pihak masyarakat tertentu yang tidak senang dengan perkembangan aktifitas di pondok pesantren yang semakin pesat. Adapun materi yang ditekankan dalam kegiatan meliputi; shalat maghrib berjamaah, mujahadah, pengajian kitab, dan Tanya jawab. Sebagai nara sumbernya adalah pengasuh pondok pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.

Kecuali sebagai media kegiatan keamanan yang dapat menimbulkan dampak sosial keagamaan, Sabtu Wagean juga sebagai ajang silaturahmi, tukar pikiran, tentang masalah agama, serta untuk mendapatkan informasi mengenai perkembangan agama, baik di sekitar pesantren maupun di luar pesantren. Adanya kegiatan pengajian Sabtu Wagean dapat menambah pengetahuan dan eratnya tali silaturahmi masyarakat dengan pesantren. Dengan demikian sangat mempengaruhi sosial keagamaan masyarakat sekitar pesantren.

6. Wage merupakan salah satu pasaran Jawa.

Pada masa kepemimpinan K.H.Zainal Abidin Munawwir, pesantren Al-Munawwir meneruskan program pesantren sebagai sarana lembaga pendidikan sekaligus sebagai sarana lembaga dakwah terhadap masyarakat, yang dikembangkan melalui amaliyah Sabtu Wagean. Disamping itu pengajian “Sabtu Wagean” ini juga berfungsi sebagai media pertemuan dan pembinaan jama’ah untuk mempersatukan pandangan, perilaku dan tujuan hidup di kalangan umat Islam dalam rangka meningkatkan kesadaran beragama, berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pengajian Sabtu Wagean sedikit banyak memberikan kontribusi kepada masyarakat. Dari hal-hal tersebut di atas penulis tertarik untuk mengkaji pengajian Sabtu Wagean, dari aspek sejarah dan pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penulisan ini dibatasi dari tahun 1970 sampai dengan tahun 2000 M. Tahun 1970 merupakan awal pertumbuhan dan perkembangan pengajian Sabtu Wagean. Tahun 2000 sebagai batasan waktu dilakukan penelitian ini. Disamping batasan waktu tersebut penulisan ini dibatasi dalam pertumbuhan dan perkembangannya, serta pengaruhnya terhadap masyarakat. Dari latar belakang masalah di atas penulis mencoba merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang berdirinya pengajian Sabtu Wagean di Pondok Pesantren Al-Munawwir dan perkembangannya.
2. Bagaimana aktivitas dan pengaruh pengajian Sabtu Wagean terhadap jama’ah dan masyarakat sekitar.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ingin mengetahui sejarah dan aktivitas serta struktur kepengurusan Sabtu Wagean di Pondok Pesantren Al-Munawwir.
2. Mendalami dan mendiskripsikan perkembangan pengajian Sabtu Wagean sebagai salah satu komunitas muslim yang memiliki kontribusi terhadap perkembangan Islam.
3. Memberikan informasi pengaruh pengajian Sabtu Wagean terhadap masyarakat dalam kehidupan bernegara.

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat :

1. Untuk menambah wawasan, pengetahuan dan informasi dalam bidang sejarah, khususnya sejarah kelahiran dan perkembangannya pengajian Sabtu Wagean di Pondok Pesantren Al-Munawwir.
2. Menjadi bahan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan dakwah Islam dan perubahan sosial.

D. Telaah Pustaka

Zamakhsyari Dhofier dalam buku *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, mengulas tentang tradisi pesantren dengan fokus utama pada peran kyai dalam memelihara dan mengembangkan faham Islam tradisional di Jawa yaitu ; Islam yang masih terikat kuat pikiran-pikiran para ulama. Buku ini bermaksud pula menggambarkan dan mengamati perubahan-perubahan yang terjadi dalam lingkungan pesantren dan Islam tradisional di Jawa yang dalam periode Indonesia modern sekarang ini tetap menunjukkan

vitalitasnya sebagai kekuatan sosial, kultural dan keagamaan yang turut membentuk bangunan kebudayaan Indonesia modern. Zamakhsyari Dhojfer menggunakan pendekatan sosiologis dalam usaha memahami Islam di Jawa secara lebih tepat dalam penelitian ini.

Dalam buku *Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta Sejarah dan Perkembangannya*, Djunaidi A. Syakur membahas mengenai berbagai aktivitas Pondok Pesantren Al-Munawwir, salah satunya ialah Pengajian Sabtu Wagean yang dibahas secara garis besar saja.

Selain kedua buku di atas ada juga sebuah skripsi yang ditulis oleh Housul Anwari dengan judul *K.H.Ali MaksuM Pengembang Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta*. Pada tulisan ini Housul Anwari mengungkapkan tentang peranan K.H.Ali MaksuM dalam aktivitas Pondok Pesantren Al-Munawwir khususnya pengembangan dan perubahan sistem pendidikan.

Dalam pembahasan skripsi ini penulis berusaha mengungkap salah satu aktivitas Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta yaitu pengajian Sabtu Wagean, termasuk di dalamnya sejarah perkembangan pengajian tersebut dan pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat Krapyak dan sekitarnya.

E. Landasan Teori

Perubahan yang terjadi dalam pesantren, merupakan tujuan bersama dalam mewujudkan perkembangan pesantren yang maju sesuai dengan perkembangan jaman. Perubahan yang terjadi di Pondok Pesantren Al-Munawwir antara lain difungsikannya pondok pesantren Al-Munawwir

sebagai lembaga dakwah terhadap masyarakat di samping sebagai lembaga pendidikan.

Melalui wadah pengajian Sabtu Wagean yang dirintis dari tahun 1970 pondok pesantren Al-Munawwir mulai tampak apa yang menjadi tujuan dalam mengembangkan dan memfungsikan pesantren sebagai lembaga dakwah.

Untuk mendapatkan pengertian yang lebih jelas tentang penulisan ini, akan dibahas mengenai sejarah dan aktivitas pengajian Sabtu Wagean serta pengaruhnya terhadap masyarakat.

Dalam penulisan skripsi ini digunakan pendekatan historis dan perubahan sosial sebagai alat analisis. Setiap masyarakat disegala bidangnya mengalami proses-proses perubahan, perubahan sosial terdapat di mana-mana.⁷ Perubahan yang dimaksudkan disini berdasarkan ilmu sosiologi ialah ; memahami perilaku sosial melalui penafsirannya, dengan jalan perkembangannya dan akibat-akibatnya sesuai sebab-sebabnya.⁸

Selain pendekatan di atas untuk memudahkan dalam mengumpulkan data penelitian, juga digunakan pendekatan sosiologi agama, yaitu ; suatu cabang ilmu sosiologi umum yang mempelajari masyarakat agama, guna mencapai keterangan-keterangan ilmiah dan pasti dari kepentingan masyarakat agama itu sendiri serta masyarakat luas pada umumnya.⁹

7. K.J.Veeger, *Realitas Sosial Refleksi Filsafat Sosial atas Hubungan Individu Masyarakat dalam Cakrawala Sejarah Sosiologi*, (Jakarta : PT, Gramedia, 1985), hlm. 213.

8. Ibid, hlm. 171.

9. D.Hendro Puspito, *DC.Sosiologi Agama*, (Yogyakarta : Kanisius, 1983), hlm. 8.

Kemudian untuk memahami perkembangan yang terjadi pada masyarakat lampau, obyek kajian ini digunakan pendekatan diakronis, yaitu ; pandangan yang membujur dengan mengikuti garis perkembangan waktu tertentu, sehingga akan tampak situasi sekarang.¹⁰

F. Metode Penelitian

Pada dasarnya ilmiah merupakan hasil penyelidikan ilmiah yang bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran.¹¹

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah yang merupakan proses menguji dan menganalisa secara kritis terhadap rekaman dan peninggalan masa lalu, kemudian direkonstruksikan secara imajinatif dengan menempuh proses historiografi.¹²

Dengan metode diharapkan penelitian akan menemukan hakekat atau identitas obyek pembahasan di dalam kenyataan sosial historis.¹³ Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini meliputi :

1. Heuristik

Peneliti berusaha mencari dan menelaah buku-buku dan sumber-sumber

10. Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Raja Wali Pers, 1982), hlm. 354.

11. Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1994), Hlm.3.

12. Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, Terj. Nugroho Notokusanto, (Jakarta : Penerbit Unifersitas Indonesia, 1986), hlm. 32.

13. F.R.Anker Smit, *Refleksi Tentang Sejarah*, Terj. Diek Hartoko, (Jakarta : PT. Gramedia, 1987), hlm. 212.

sejarah yang memberikan informasi yang terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti, baik yang berupa sumber primer maupun sumber sekunder.¹⁴ Penulis juga melengkapinya dengan sumber lain dari responden mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan kajian ini. Dalam hal ini dilakukan wawancara untuk memperkuat observasi agar memperoleh gambaran yang jelas tentang masalah yang dikaji. Wawancara ini dilakukan antara lain dengan pengasuh Pesantren Al-Munawwir, para kyai sekitar, pengurus pengajian dan beberapa jama'ah pengajian.

2. Kritik

Kritik yaitu menyelidiki kebenaran data sejarah. Kritik terhadap data yang sudah terhimpun dilakukan sedemikian rupa, baik intern maupun ekstern sehingga diperoleh data yang valid dan kredibel. Kritik intern mempertanyakan kebenaran isi atau kredibilitas dari informasi tersebut. Kritik ekstern mempertanyakan apakah sumber tersebut asli atau palsu. Selanjutnya data yang dianggap benar dan relevan dengan permasalahan yang dikaji tersebut disusun sebagai fakta sehingga dapat dipertanggung jawabkan.

3. Interpretasi

Interpretasi yaitu manafsirkan data yang telah diperoleh kemudian berusaha menganalisisnya.

14. Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta : PT. Logos Wacana Ilmu, 1995), hlm. 56.

4. Historiografi

Historiografi yaitu penulisan atau penyusunan data serta analisa dalam sebuah naskah.¹⁵

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh terhadap pokok permasalahan yang dikaji dalam skripsi ini, maka dirumuskan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan serta kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan gambaran menyeluruh tentang penelitian ini.

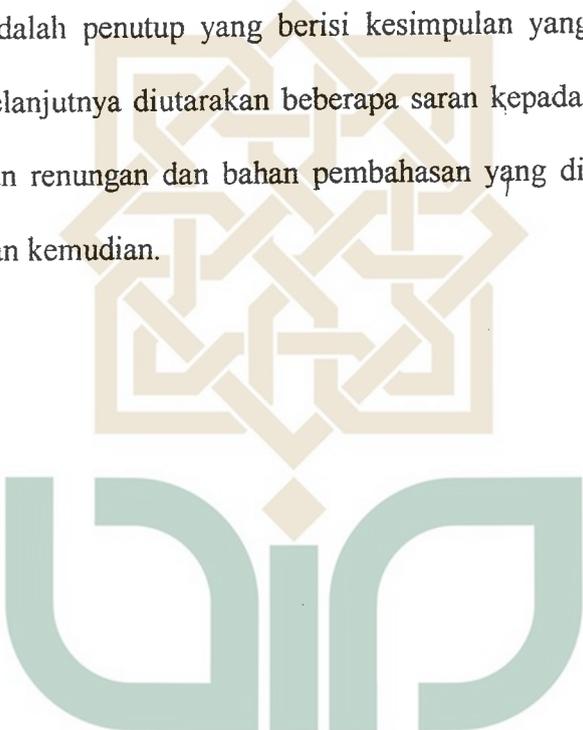
Bab II membahas tentang gambaran umum Sabtu Wagean di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta yang meliputi sejarah berdirinya, dasar dan tujuan didirikan, pelaksanaannya serta struktur kepengurusannya.

Bab III membahas tentang perkembangan pengajian Sabtu Wagean yang meliputi perkembangan, interaksi dalam pengajian Sabtu Wagean, dan faktor penghambat dan pendukung.

15. Nugroho Notosusanto, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*, (Jakarta : Yayasan Idayu, 1978), hlm. 35.

Bab IV berisi tentang pengaruh pengajian Sabtu Wagean terhadap kehidupan jama'ah dan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Al-Munawwir yang meliputi dalam bidang keagamaan, sosial, dan budaya. Bab ini sebagai hasil analisis terhadap perkembangan serta pengaruh pengajian Sabtu Wagean terhadap masyarakat.

Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian, selanjutnya diutarakan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait sebagai bahan renungan dan bahan pembahasan yang dianggap perlu untuk dikembangkan kemudian.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan penulis tentang pengajian Sabtu Wagean, ada beberapa kesimpulan yang hendak penulis kemukakan dan juga beberapa saran sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pengajian di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.

A. KESIMPULAN

1. Masyarakat Krapyak dan sekitarnya sebelum adanya Pondok Pesantren Al-Munawwir, demi segi akidah dan kondisinya cukup memprihatinkan, karena sebagian besar mereka buta akan ilmu agama, bahkan tidak senang dengan agama dan jauh dari akidah yang benar. Kepercayaan mereka lebih mengarah pada animisme dan dinamisme bahkan lebih condong kepada aliran komunis.

Melihat kondisi demikian K.H. Ali Maksu, merasa terpanggil untuk meluruskan masyarakat kejalan yang benar. Kemudian Beliau mencoba mengadakan pendidikan dan pengajaran agama Islam melalui pondok pesantren yang didirikan oleh K.H. M. Munawwir, terutama melalui pengajian Sabtu Wagean yang Beliau adakan, maka akidah masyarakat Krapyak dan sekitarnya dapat diluruskan dan mereka menjadi lebih memahami ajaran agama Islam. Pondok Pesantren Al-Munawwir dalam pelaksanaannya mempunyai beberapa aktifitas diantaranya majlis ta'lim. Majlis ta'lim ini berupa pengajian-pengajian yang diadakan oleh pihak

pondok pesantren untuk masyarakat luas dan dibina oleh para kyai dan ustad-ustad di pondok pesantren

Pengajian Sabtu Wagean adalah salah satu aktifitas pondok yang diadakan setiap 35 hari sekali. Pengajian ini merupakan media dakwah bagi masyarakat Krpyak dan sekitarnya sebagai upaya untuk memperbaiki akidah dan akhlak agar masyarakat dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

2. Dapatlah dikatakan bahwasanya Sabtu Wagean berjalan dua periode yaitu masa K.H. Ali Maksum tahun 1970-1989 dan masa K.H. Zainal 'Abidin Munawwir tahun 1989-2000, bahwa pada masa K.H. Ali Maksum pengajian Sabtu Wagean bukan sekedar majlis ta'lim yang menyebarkan agama Islam tetapi juga sebagai wadah pembentukan persatuan dan kesatuan masjid-masjid dari gangguan dan ancaman yang ada, sehingga terjadilah persaudaraan yang erat. Karena bahasanya yang sederhana dan komunikatif jamaah mudah menerima materi dan menjadikan semakin akrab dengan pengasuh. Dan pada masa K.H. Zainal 'Abidin Munawwir, perkembangan Sabtu Wagean semakin pesat seiring dengan kemajuan pondok pesantren, dengan dipindahkannya dari kompleks K.H. Ali Maksum ke kompleks pusat Al-Munawwir jamaah semakin bertambah. Pasang surutnya jamaah disebabkan karena heterogenya jamaah dalam aktifitas kesehariannya, dengan bertambahnya jamaah dari kalangan muda menunjukkan adanya kemajuan yang positif. Hubungan timbal balik antara pengasuh dengan jamaah sangat harmonis, dari sinilah kharismatik

pengasuh disegani hingga dari berbagai lapisan sosial, status para jamaah datang. Adanya potensi jamaah kembali pada fitrahnya semakin kuat keinginan jamaah untuk memahami Islam secara sungguh-sungguh.

3. Amal harus didahului dengan ilmu agar selaras dengan tuntunan Ilahi baik secara Individu maupun bersama-sama. Pengajian Sabtu Wagean menumbuhkan semangat bagi jamaah, disamping itu juga membentuk mental jamaah dengan membimbing, mengarahkan dan memberi keteladanan menjalankan tuntunan Islam. Ukuran yang menjadi target bukan lamanya tetapi pengaruh dalam kehidupan masyarakat atau perubahan sikap masyarakat khususnya jamaah, sehingga mereka mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama dengan hati yang ringan. Sosial dan budaya sering menimbulkan sikap yang menjurus pada persaingan yang tidak sehat tanpa memahami ukhuwah islamiyah. Seperti halnya masyarakat Krpyak sebelum memahami ukhuwah islamiyah. Dengan adanya interaksi sosial dalam pengajian masyarakat tahu ukhuwah islamiyah, maka timbullah rasa kepedulian, rasa kebersamaan, rasa kekeluargaan secara lahir batin, kemudian meninggalkan karakteristik yang terbentuk oleh budaya lama seperti percaya pada dukun. Individu jamaah yang berbeda latar belakangnya, kini lebih percaya dan lebih menghormati pada kelompok masyarakat yang taat dan paham tentang Islam. Seperti para kyai, guru ngaji, dan para tokoh Islam yang kharismatik di lingkungannya. Karena mereka menyadari bahwa hidup

berpegang pada agama menjadikan manusia selamat di dunia dan di akhirat.

B. SARAN-SARAN

1. Mengingat betapa besarnya pengaruh pengajian Sabtu Wagean terhadap sikap dan perilaku serta pemahaman Islam yang maksimal terhadap perkembangan jamaah maka hendaknya sebagai lembaga pengkajian Islam atau lembaga dakwah perlu dibentuk kepengurusan tersendiri.
2. Sebaiknya ditambah waktu untuk pertemuan mengingat jumlah jamaah yang semakin banyak dan heterogen.
3. Perlu adanya pemisahan antara jamaah usia lanjut dengan jamaah usia muda.
4. Perlu adanya sarana hiburan yang bernafaskan Islam dan perpustakaan untuk bahan bacaan guna menambah wawasan sebagai penyalur minat baca para jamaah.

C. KATA PENUTUP

Demikianlah beberapa uraian mengenai pengajian Sabtu Wagean di Pondok Pesantren Al-Munawwir Kranyak Yogyakarta. Kiranya tidak ada yang dapat penulis lakukan kecuali bersyukur kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan bimbingan-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karenanya kesalahan sedikit apapun yang terdapat dalam skripsi ini sepenuhnya adalah tanggung jawab penulis. Dan dengan

berakhirnya penulisan skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan menambah informasi bagi para pengkaji mengenai Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta pada umumnya. *Wallahu a'lamu bi al-Shawab. Alhamdulillahirobbil 'alamiin. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



DAFTAR PUSTAKA

- Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, Jakarta : PT. Logos Wacana Ilmu, 1995.
- M. Mansyhur Amin, *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan*, Yogyakarta : Sumbangsih, 1980.
- _____, *Dinamika Islam, Sejarah Transformasi dan Kebudayaan*, Yogyakarta : LKPSM, 1995.
- Aliy As'ad, *Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan Terjemahan Ta'limul Muta'alim*, Menara Kudus, 1978.
- H.A. Aziz Salam Basyarahul, *Sholat Hikmah Falsafah dan Urgensinya*, Jakarta : Gema Insan Press, 1999.
- Bruinessen, Martin Van, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat*, Bandung : Mizan, 1995.
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta : Lp3ES, 1982.
- A. Syakur Djunaidi, *Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta Sejarah dan Perkembangannya*, Yogyakarta : El-Muna"Q", 1998.
- Gottschalk, Louis, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto, Jakarta : Universitas Indonesia, 1986.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, Yogyakarta : Andi Offset, 1994.
- Dr Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, Cat. Ketiga, 1998.
- Laily, Abu dan Hamid, Zahri, *Al-Hadist*, Yogyakarta : Kota Kembang, 1985.
- Asyhari Marzuqi, *Wasilah : Media Komunikasi Umat - Ulama*, Yogyakarta : LDNU Daerah Istimewa Yogyakarta, 2000.
- Nugroho Notosusanto, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*, Jakarta : Yayasan Idayu, 1978.
- D. Hendro Puspito, *Dc. Sosiologi Agama*, Yogyakarta : Kanisius, 1983.

Dawam Raharjo, *Pergulatan Dunia Pesantren Membangun Masyarakat dari Bawah*, Jakarta : P3M, 1985.

Hasan Shadily, *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*, Jakarta : PT. Bina Aksara, 1984.

Simuh, *Sufisme Jawa : Transformasi Tasawuf Islam ke Mistik Jawa*, Yogyakarta : Yayasan Bentang Budaya, 1999.

Smit, F. R. Anker, *Refleksi Tentang Sejarah*, terj. Diek Hartoko, Jakarta : PT. Gramedia, 1987.

Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : Rajawali Pers, 1982.

Tim Aset Jakarta, *Leksikon Islam, Pustaka Aset Jakarta*, Jakarta : Pustaka Aset Perkasa, 1988.

Veegar, K.J, *Realitas Sosial Refleksi Filsafat Sosial atas Hubungan Individu Masyarakat dalam Cakrawala Sejarah Sosiologi*, Jakarta : PT. Gramedia, 1985.

Al - Qur'an dan Terjemahannya, Jakarta : Yayasan Penyelenggara Pentafsir Al-Qur'an, 1971.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA